

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional bangsa Indonesia memiliki banyak tujuan dimana salah satunya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui gerakan pembangunan nasional dalam bidang kesehatan (Depkes RI, 2009). Adapun sasaran pembangunan kesehatan pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita pada tahun 2025 (Depkes Ri, 2009).

Masalah yang terjadi pada balita dengan kondisi pendek merupakan salah satu masalah yang ingin segera diselesaikan. Masalah balita pendek ini sering disebut dengan *stunting*. *Stunting* merupakan masalah gizi yang tidak hanya dihadapi di Indonesia namun juga sedang dihadapi di dunia. Berdasarkan *Global Nutrition Report* tahun 2017-2018, prevalensi anak di dunia yang mengalami *stunting* dibawah usia kurang dari 5 tahun pada tahun 2017 dan 2018 berturut turut yaitu 23% (155 juta anak) dan 22,2% (150 juta anak). Sedangkan prevalensi kejadian *Stunting* di Indonesia berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 adalah 29,6%. Kemudian berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi *stunting* tahun 2018 sebesar 30,8%. Kemudian berdasarkan Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menyatakan bahwa kejadian *stunting* di Indonesia telah mengalami penurunan menjadi 27,67%. Meskipun mengalami penurunan, hal ini masih tergolong tinggi karena belum mencapai target RPJMN 2024 sebesar 19%.

Stunting merupakan sebuah kondisi yang menggambarkan pertumbuhan yang terhambat. Masalah *stunting* merupakan keadaan yang berlangsung secara kronis dimana hal ini disebabkan malnutrisi jangka panjang.

Menurut UNICEF (1998) dalam Supriasa (2012), penyebab masalah gizi dipengaruhi oleh masalah dasar, masalah utama, penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Masalah dasar terdiri dari kritis politik dan ekonomi. Masalah utama terdiri dari kemiskinan, pendidikan yang rendah, ketersediaan pangan, dan kesempatan kerja. Penyebab tidak langsung terdiri dari ketersediaan pangan tingkat rumah tangga, perilaku dan pelayanan kesehatan. Sedangkan penyebab langsung terdiri atas aupan dan infeksi. Penyebab langsung dan tidak langsung yang terjadi pada

anak *stunting* berkaitan dengan tingkat pengetahuan, Pendidikan dan pola asuh orang tua terutama ibu.

Masalah gizi yang terjadi pada anak secara garis besar merupakan dampak dari ketidakseimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi, yaitu asupan zat gizi yang melebihi keluarannya atau sebaliknya. Selain itu masalah gizi stunting juga disebabkan karena anak tidak mendapatkan ASI Eksklusif pada usia 0-6 bulan sehingga hal ini akan berdampak pada stunting.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan konsumsi energi, protein, dan pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan konsumsi energi, protein, dan pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Mengetahui hubungan konsumsi energi, protein, dan pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita.

2. Tujuan Khusus

- a. Menguraikan gambaran kejadian stunting pada balita.
- b. Menganalisis hubungan konsumsi energi terhadap kejadian stunting pada balita.
- c. Menganalisis hubungan konsumsi protein terhadap kejadian stunting pada balita.
- d. Mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengembangan terhadap penelitian dalam bidang gizi selanjutnya tentang hubungan konsumsi energi, protein, dan pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait hubungan konsumsi energi, protein, dan pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat tentang hubungan konsumsi energi, protein, dan pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita.

E. Variabel Penelitian

Stunting, ASI Eksklusif, Asupan Energi, Asupan Protein

F. Hipotesis

Adanya hubungan konsumsi energi, protein, dan pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita.